

## INOVASI DESA WISATA BERBASIS DIGITAL 4.0

Nining Latianingsih<sup>1)</sup>, Narulita syarweni<sup>2)</sup>, Dewi Winarni Susyanti<sup>3)</sup> Christina L Rudatin<sup>4)</sup> Meisa Sofia<sup>5)</sup>

<sup>1)</sup> Dosen Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Jakarta

<sup>2)</sup> Dosen Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Jakarta

<sup>3)</sup> Dosen Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Jakarta

<sup>4)</sup> Dosen Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Jakarta

<sup>5)</sup> Dosen Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Jakarta

### ABSTRACT

This Community Service is the result of research from the 2020 Implementing Team entitled policy response to the covid 19 pandemic. The outbreak of the covid-19 virus has made various lines of life difficult. The economy of the community is no exception, which suffers MSME losses and other obstacles, namely the lack of marketing and a place to support and accommodate their business during this pandemic. to provide solutions to existing obstacles in the development of SME/UMKM businesses based on Digital technology 4.0. namely providing knowledge on how to develop their business during the covid 19 pandemic, through activities and implementation of digitalization-based products, marketing implementation activities through the Website and providing supporting tools to facilitate production activities. The next program is assistance for sustainability and can run better. The output of this activity is in addition to journal articles, seminar articles, activity videos, books and intellectual property. Sustainability of community programs can continue to implement and develop business programs through the implementation of technology 4.0, so that the economy of the tourism village community becomes independent

**Keywords** : *digital technology 4.0, marketing, MSMEs, product implementation, , tourism village*

### 1. PENDAHULUAN

Pandemi virus Corona tidak hanya berdampak pada masalah kesehatan, virus yang dikenal sebagai Covid-19 ini telah menimbulkan masalah di sektor lainnya seperti sektor ekonomi [1], Tidak hanya industri besar, pandemi virus Corona telah membuat pelaku UMKM di Indonesia mulai menurun. Terlebih baru-baru ini, sebuah studi menyebut jika Covid-19 akan membuat Indonesia mengalami penurunan persentase pertumbuhan ekonomi sebesar 0.1% di tahun 2020 [2]. Semakin merebaknya virus corona atau covid-19 membuat ekonomi masyarakat semakin berat [3]. Salah satunya dirasakan oleh para pelaku UKM/UMKM di berbagai bidang . Dimana para pelaku usaha UMKM mengalami penurunan pendapatan seperti menurunnya orderan hingga mahalnya harga bahan baku untuk produksi.

UMKM adalah sektor usaha yang bersekalanya menengah dan kecil dalam skala rumah tangga yang merupakan salah satu tempat usaha Walaupun demikian kini telah banyak industri UKM/UMKM yang bisa memproduksi atau menghasilkan produksi sampai 1 juta per bulannya bahkan lebih sampai omzetnya 60 juta perbulan [4].

Cilember adalah sebuah desa yang terdapat di Cisarua, Puncak, Kabupaten Bogor Jawa Barat. Dengan luas wilayah 200 Ha, dengan sebagian jumlah penduduknya berpencaharian sebagai petani dengan berpenduduk 2900 Jiwa orang.<sup>5</sup> Potensi Desa cilember menurut data Data secara umum dari desa Cilember yang berada dibawah kawasan kecamatan Cisarua Kabupten Bogor, yaitu: luas dan batas wilayah desa/ kelurahan adalah 200 Ha, sedangkan batas wilayah : sebelah utara berbatasan dengan desa Megamendung, sebelah timur berbatasan dengan Desa Jogjogan, sebelah selatan berbatasan dengan desa Lewing malang, dan sebelah barat berbatasan dengan desa Cipayung Girang. Kondisi geografis dengan ketinggian tanah dari permukaan laut adalah, 710meter, banyak curah hujan 33mm, tofologi : dataran tinggi, dan suhu udara rata-rata 28 sd 340C, orbitasi, jarak dari pusat kecamatan 3 km, jarak dari pusat kota 28 km, jarak dari Ibu kota Provinsi 120 km, dan jarak dari ibu kota negara adalah 80 km. Cilember terkenal sebagai salah satu tujuan wisata yang terkenal di daerah ini salah satunya adalah wisata alam seperti curug yang dalam Bahasa Sunda artinya air terjun. Jarak tempuh dari Kampus Politeknik Negeri Jakarta ke desa Cilember adalah 57 Km, sedangkan alamat kantor desa Cilember, Cisarua – Bogor ada di Jl. Cilember No.104, Tlp: 0251- 8257322, Email:keccisarua@bogorkab.go.id. **Menurut Visi dan misi desa Cilember adalah sebagai berikut adalah** “Terwujudnya Cilember menjadi daerah wisata islami yang bertaqwa, berdaya, berbudaya menuju masyarakat sejahtera dan mandiri.”

<sup>1</sup> Korespondensi penulis: Nining Latianingsih, Telp 08119791962, nining.latianingsih@bisnis.pnj.ac.id

Sedangkan misi dari desa cilembar adalah (1) Optimalisasi Peran dan Fungsi Aparatur Pemerintahan Desa dalam rangka pelayan prima; (2) Pemberdayaan Lembaga Kemasyarakatan Desa; (3) Pengembangan Potensi Sumber Daya Alam; (4) Terwujudnya Desa Wisata Islami; (5) Meningkatkan Kualitas sarana dan prasarana Kesehatan Bagi Warga Masyarakat; (6) Meningkatkan Kesejahteraan Warga Masyarakat Desa; (7) Meningkatkan Pertanian.

### **Permasalahan**

Bagaimana memulai membangun desa wisata yang sudah tertata secara baik sebelum pandemic, sehingga pada saat pandemic pembangunan desa wisata berkembang sesuai dengan yang diinginkan.

### **Tujuan**

- a. memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat desa wisata kampung sawah terlebih pada pelaksana UMKM.
- b. Melaksanakan Kegiatan serta menerapkan teknologi berbasis digital 4.0
- c. Melaksanakan Kegiatan berkaitan dengan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif , seperti pengolahan makanan dan minuman, manajemen operasional, Pencantatan Keuangan, pengelolaan homestay, Kegiatan guide/pemandu, Kegiatan pembuatan kemasan, serta untuk meningkatkan Pemasaran Produk Desa Wisata.
- d. Kegiatan Pembuatan Website
- e. Membuatkan Koperasi sebagai wadah UMKM di Desa wisata Kampung sawah.
- f. Penerapan standar Homestay ASEAN
- g. Pemberdayaan masyarakat menuju masyarakat mandiri.

### **Deskripsi Program**

Tim Perguruan Tinggi dalam hal ini menggali ide kepada mitra, yaitu melalui Pendataan awal dengan cara mengidentifikasi permasalahan dilakukan sesuai dengan pertemuan tim pengusul dengan mitra. Kemudian permasalahan yang diangkat adalah masalah yang ada disekitar mitra. Adapun hasil analisa situasi mitra tersebut, tergambar bahwa Program yang dipilih dan direncanakan untuk dua tahun adalah hasil dari perumusan yang dibuat oleh Pengelola desa wisata, Kepala desa dan Akademisi adalah sebagai berikut:

Program yang direncanakan Desa wisata di Cilember ada 17 Program, akan tetapi dikarenakan tahun 2020 terjadi Pandemi covid19, maka hanya ada beberapa kegiatan diantaranya Focus Group Discussion (FGD) dan Perumusan Komitmen Bersama Akademisi, aparat desa dan Pengelola desa wisata. Untuk kegiatan lainnya rencana akan dilakukan Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Negeri Jakarta secara berkelanjutan minimal 2 tahun maksimum 3 tahun, dengan tetap memperhatikan Prokes Pandemi Covid 19, karena sampai saat ini Pandemi Covid masih berlangsung.

Sasaran Akhir dari Program Desa Wisata ini adalah menjadi Desa Wisata berbasis masyarakat dan mandiri. Seperti gambar dibawah ini.

### SASARAN MENJADI DESA WISATA BEBAS MASYARAKAT DAN MANDIRI



Gambar 1.1. Sasaran Menjadi Desa Wisata Berbasis Masyarakat dan Mandiri

Sumber : Desa Wisata Cilember, 2021

## 2. METODE

Metodologi yang digunakan adalah:

1. Analisis situasi permasalahan solusi yang ditawarkan dalam luaran program ( pada saat ini masyarakat kurang berdaya)
2. Pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan melalui kegiatan sosialisasi dan penyuluhan serta Pelatihan
3. Tahapan selanjutnya adalah penerapan aplikasi IPTEKS melalui pendampingan kegiatan
4. Penerapan Ipteks, Produksi inovasi, disversifikasi produk dan pemanfaatan teknologi digitalisasi.
5. Setelah Pengabdian hasil kegiatan masyarakat pengguna inovasi digital.
6. Laporan pengmas
7. Artikel ilmiah.
8. Masyarakat lebih berdaya

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa wisata merupakan salah satu bentuk penerapan pembangunan pariwisata berbasis masyarakat dan berkelanjutan. Melalui pengembangan desa wisata diharapkan terjadi pemerataan yang sesuai dengan konsep pembangunan pariwisata yang berkesinambungan. Di samping itu, keberadaan desa wisata menjadikan produk wisata lebih bernilai budaya pedesaan sehingga pengembangan desa wisata bernilai budaya tanpa merusaknya.<sup>9</sup>

Pengembangan desa wisata membutuhkan partisipasi masyarakat lokal dalam keseluruhan tahap pengembangan mulai tahap perencanaan, implementasi, dan pengawasan. Menurut Desmawati (2015: 85)<sup>11</sup> strategi pemberdayaan masyarakat menurut FGD, wawancara mendalam dengan keyperson, berdasarkan hasil penelitian didapatkan tiga strategi pemberdayaan masyarakat<sup>11</sup> Kegiatan yang dilakukan berfokus pada Peningkatan Kemampuan Desa wisata berbasis masyarakat, yang dilaksanakan secara online/daring dan offline melalui berbagai sosial media agar dapat disebarluaskan kepada masyarakat.



Gb 1 Poster Kegiatan



Gb 2 Foto Bersama Pembukaan kegiatan



Gb 3. Pelatiran Perizinan dunia usaha Gb.4.Narasumber dan Peserta Online

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Inovasi desa wisata pada masa pandemic covid 19 berbasis digitalisasi:

1. Membuat Website desa wisata untuk memenuhi kondisi sekarang pada saat pan1. Rancang templete dan desain ide website, melakukan registrasu di nama domain, memilih web hosting, memilih platform dan membuat website. Membuat rencana dalam mengembangkan website.
2. Isi webnya antara lain system pengelolaan desa wisata, didalamnya ada pembuatan aplikasi rekomendasi untuk desa wisata, ada pembuatan fitur klasifikasi dengan melihat informasi yang ada di lapangan, kemudian diverifikasi,
3. Memberikan pendampingan dalam pencatatan keuangan
4. Memberikan pendampingan dalam memasarkan produk baik online maupun offline.
5. Memberikan Pendampingan dan pembuatan kemasan makanan ringanpotensi desa wisata dan minuman khas desa wisata



Gb. 5. Pembuatan Web



Gb.6. Pelatihan Kemasan Produk

#### 4. KESIMPULAN

1. Tidak mudah mengumpulkan masyarakat pada saat pandemic seperti sekarang ini. Pelaksanaan Pengmas dilaksanakan sesuai dengan protocol Kesehatan dan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat sudah dilaksanakan dengan baik dan lancar.
2. Kegiatan sosialisasi dan Pelatihan-pelatihan serta program dilaksanakan sesuai dengan keinginan masyarakat diantaranya pelatihan perizinan bahwa untuk saat ini perizinan wajib dilaksanakan oleh UMKM apalagi berkaitan dengan olahan pangan. Pelatihan web, pelatihan kemasan, pelatihan pembukuan sederhana serta HSCE.
3. Kegiatan Desa wisata dilaksanakan mulai dari awal lagi dalam menatanya, akan tetapi untuk produk-produk yang dihasilkan desawisata dapat dilanjutkan dan diberikan kemasan dalam bentuk lebih modern.
4. Pembuatan Web site untuk kelompok desa wisata supaya pemasaran melalui online dapat dilaksanakan dengan baik.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Chinazzi, M., Davis, J.T., Ajelli, M., Gioannini, C., Litvinova, M., Merler, S., y Piontti, A.P., Mu, K., Rossi, L., Sun, K. and Viboud, C. The effect of travel restrictions on the spread of the 2019 novel coronavirus (COVID-19) outbreak. *Science*. 10.1126/science.aba9757. 2020
- [2] Strielkowski, W.COVID-19 recovery strategy for tourism industry. DOI: 10.13140/RG.2.2.19039.82086. ., 2020.
- [3] Dinarto, D., Wanto, A. dan Sebastian, L.CKeamanan Kesehatan Global–COVID- 19: Dampak pada Sektor Pariwisata Bintan. *Komentar RSIS*, 033-20. 2020.
- [4] Yolanda, F. Pakar: Insentif Pariwisata tak akan Beri Dampak Besar. *Republika.Co.Id*. <https://nasional.republika.co.id/berita/q69b3u370/pakar-insentif-pariwisata-tak-akanberi-dampak-besar> , akses tanggal 24 April 2020 . 2020.
- [5] Profil Desa Cilember Sumber: <http://kecamatancisarua.bogorkab.go.id> , akses tanggal 1 Oktober 2020. E-book .2019
- [6] Nining Latianingsih dkk. Laporan Penelitian Unggulan PT Respon Kebijakan Terhadap Pandemi Covid 19 Dan Pertimbangan Untuk Perumusan Kebijakan Pengelolaan Pembangunan Desa Wisata Dimasa Depan. 2020
- [7] Dewi Winarni Susyanti dkk. Laporan Penelitian Program Studi Implementasi Penerapan Kebijakan *Homestay* Pada Desa Wisata Saat Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Bogor. 2020.
- [8] *I Putu Budiarta* Vol 12, No 8 tahun 2018 <https://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI/article/view/53> diakses tanggal 8 April 2020.
- [9] N. Erna Marlia Susfenti <https://media.neliti.com/media/publications/282544-pengembangan-desawisata-berbasis-masyar-a9ff8a86.pdf> diakses tanggal 8 april 2021
- [10] Made Heny Urmila Dewi, <sup>10</sup> kawistara UGM, Vol 3, No 2 17 Agustus (2013) <https://jurnal.ugm.ac.id/kawistara/article/view/3976> diakses tanggal 8 April 2021
- [11] Desmawati .Hubungan Personal Hygiene dan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Skabies di Pondok Pesantren AlKautsar Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa*, Volume 2,pp. 629 - 33. 2015.
- [12] Totok dan Poerwoko . Pembedayaan Masyarakat dalam PrespektifKebijakan Publik. Bandung: Alfabeta. 2012.
- [13] Suryo Sakti. Perencanaan Pengembangan Desa wisata Berbasis Masyarakat. Semarang: Suluh Media. 2018
- [14] Kushandajani & Astuti, Managing Village Governance Based On Mutual Assistance (Gotong Royong). Paper presented at the International Conference on Ethics in Governance (ICONEG 2016).2016.

## **6. UCAPAN TERIMA KASIH**

### **Ucapan terima kasih disampaikan kepada:**

1. Politeknik Negeri Jakarta yang sudah membiayai Pengabdian Kepada Masyarakat Unggulan Perguruan Tinggi (PKMUPT)
2. Kepada Direktur Politeknik Negeri Jakarta yang selalu support kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.
3. Kepada Ka. UP2M PNJ yang memfasilitasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.
4. Kepada Mitra Pengabdian masyarakat yaitu Ketua Desa wisata dan ketua Asosiasi Desa Wisata Kabupaten Bogor.
5. Kepada Tim Pengabdian Khususnya PKMUPT.